



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini meneliti Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman, keahlian, dan Etika Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan pada auditor yang berada di kantor akuntan public di Pekanbaru. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

3.2 Populasi atau Objek Penelitian dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang menarik minat peneliti untuk diselidiki. Populasi penelitian ini adalah auditor yang ada di KAP wilayah Pekanbaru.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di kota Pekanbaru. Berikut adalah tabel daftar nama KAP dengan jumlah auditornya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Drs.Selamat Sinuraya & Rekan (Cabang)	Jl. Durian No.1 F Samping Pemancar TVRI Kel. Labuh Baru Timur Kec. Payung Sekaki Pekanbaru 28291 Telp : (0761) 22769, 7076187 Fax : (0761) 7076187, 589061 E-mail : sinuraya_akuntan@yahoo.co.id
2	KAP Drs. Hadibroto & Rekan	Jl. Teratai No.18 Sukajadi Pekanbaru 28121 Telp : (0761) 20044 Fax : (0761) 20044 E-mail : kaphadibroto@yahoo.co.id, kaphadibroto@telkom.net
3	KAP Drs. Katio & Rekan (Cabang)	Jl. Darma Bakti No.16 A Sigungung, Payung Sekaki Pekanbaru Telp : (0761) 7023699 E-mail : kap.katiodanrekan@yahoo.com
4	KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)	Jl. KH. Ahmad Dahlan No.50 Pekanbaru 28122 Telp : (0761) 7760260, 45200 Fax : (0761) 45200 Email : kapgwa_pku@yahoo.co.id
5	KAP Khairul	Jl. DI. Panjaitan No.2 D Pekanbaru 28513 Telp : (0761) 45370, 71306, 858316 Fax : (0761) 45370 E-mail : khairulegab@gmail.com
6	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan (Cabang)	Jl. Wolter Monginsidi No.22 B Pekanbaru Telp : (0761) 383854 Fax : (0761) 46257
7	KAP Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No.1 F Labuh Baru Timur, Payung Sekaki Pekanbaru 28291 Telp : (0761) 63879 Fax : (0761) 22072
8	KAP Martha Ng, Ak	Jl. Achmad Yani No.84 Pekanbaru 28127 Telp : (0761) 24418 Fax : (0761) 35508

(Sumber: www.iapi.or.id 2017)

Tabel 3.2
Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Anggota
1	KAP Drs.Selamat Sinuraya & Rekan (Cabang)	Jl. Durian No.1 F Samping Pemancar TVRI Kel. Labuh Baru Timur Kec. Payung Sekaki Pekanbaru 28291 Telp : (0761) 22769, 7076187 Fax : (0761) 7076187, 589061 E-mail : sinuraya_akuntan@yahoo.co.id	5 Orang
2	KAP Drs. Hadibroto & Rekan	Jl. Teratai No.18 Sukajadi Pekanbaru 28121 Telp : (0761) 20044 Fax : (0761) 20044 E-mail : kaphadibroto@yahoo.co.id, kaphadibroto@telkom.net	11 Orang
3	KAP Drs. Katio & Rekan (Cabang)	Jl. Darma Bakti No.16 A Sigungung, Payung Sekaki Pekanbaru Telp : (0761) 7023699 E-mail : kap.katiodanrekan@yahoo.com	10 Orang
4	KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)	Jl. KH. Ahmad Dahlan No.50 Pekanbaru 28122 Telp : (0761) 7760260, 45200 Fax : (0761) 45200 Email : kapgwa_pku@yahoo.co.id	5 Orang
5	KAP Khairul	Jl. DI. Panjaitan No.2 D Pekanbaru 28513 Telp : (0761) 45370, 71306, 858316 Fax : (0761) 45370 E-mail : khairulegab@gmail.com	10 Orang
6	KAP Rama Wendra	Jl. Wolter Monginsidi No.22 B Pekanbaru Telp : (0761) 383854 Fax : (0761) 46257	5 Orang
7	KAP Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No.1 F Labuh Baru Timur, Payung Sekaki Pekanbaru 28291 Telp : (0761) 63879 Fax : (0761) 22072	5 Orang
8	KAP Martha Ng, Ak	Jl. Achmad Yani No.84 Pekanbaru 28127 Telp : (0761) 24418 Fax : (0761) 35508	Tutup
Jumlah Auditor			51 Orang

Arikunto (2013 : 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* / sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan. Dalam penelitian ini, sampel minimal yang diharapkan terpenuhi adalah 30 orang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

Perhitungan sampel minimal didasarkan pada syarat minimum dari uji statistika yaitu 30 data.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik untuk diselidiki. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* / sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan.

Purposive Sampling adalah salah satu teknik pengambil data penelitian. Secara bahasa yaitu berarti sengaja. Jadi, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Cara memilih sampel dengan menggunakan metode ini yaitu dengan memilih sampel berdasarkan sampling tergantung kriteria apa yang digunakan. Jadi ditentukan dulu apa kriteria-kriteria sampel yang diambil. Kriteria yang dipilih sebagai berikut:

- a. Pendidikan terakhir S1
- b. Pengalaman minimal 2 tahun

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada para responden dalam bentuk pertanyaan tertulis mengenai persepsi auditor terhadap kualitas audit. Pengumpulan data yang digunakan adalah *a fivepoint scale* kuesioner. Setiap pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan skala likert dan masing-masing butir diberi skor 1 (satu) sampai 5 (lima). Alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Setiap Pertanyaan

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup kepada auditor muda, auditor senior, manajer dan partner KAP yang ada di Pekanbaru. Kuesioner disebarkan langsung ke responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri oleh peneliti sesuai dengan kesepakatan pengembalian yang telah disepakati responden.

3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Skeptisme Profesional (XI)

Skeptisme berasal dari kata skeptis dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Pusat bahasa, 2008) yang berarti kurang percaya atau ragu-ragu, mencurigai dan tidak mempercayai kebenaran suatu hal, teori, ataupun pernyataan. Jadi skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap bukti audit. Maka skeptisme professional harus di gunakan selama proses tersebut, Noviyanti (2008).

3.6.2 Pengalaman (X2)

Taufik (2008) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

3.6.3 Keahlian (X3)

Keahlian merupakan bagian atribusi internal yang keberadaannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor dari dalam diri individu meliputi kemampuan (*ability*) dan usaha (*effort*). Individu yang berusaha dengan seluruh kemampuannya untuk meningkatkan keahliannya akan memiliki pengetahuan yang lebih baik sehingga dalam menjawab persepsi sosial di sekitarnya juga akan lebih baik. Auditor yang memiliki keahlian yang lebih banyak akan semakin baik dalam memahami tanda-tanda kecurangan (*red flags*) yang terjadi di sekitarnya, keahlian atau kompetensi seorang auditor sangat diperlukan. Seorang auditor dituntut untuk kreatif dan intuitif dalam merespon kecurangan, sebagaimana mencari dan mengungkap tindakan kecurangan tersebut (Vona, 2008).

3.6.4 Etika Profesi(X4)

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti: tempat, kebiasaan, watak, adat, perasaan sikap dan cara berfikir. Menurut Agoes dan Ardana (2014) etika secara praktis diartikan sebagai moral atau moralitas yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat. Menurut Herawati dan Susanto (2009) yang menyatakan bahwa Etika adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan public dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat.

3.7 Variabel Dependen

3.7.1 Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Koroy (2008), menyatakan bahwa pendeteksian kecurangan bukan merupakan tugas yang mudah dilaksanakan oleh auditor. Atas literature yang tersedia dapat dipetakan empat faktor yang teridentifikasi yang menjadikan pendeteksian kecurangan menjadi sulit dilakukan sehingga auditor gagal dalam usaha mendeteksi.

Faktor-faktor penyebab tersebut adalah :

- a) Karakteristik terjadinya kecurangan.
- b) Standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.
- c) Lingkungan pekerjaan audit yang mengurangi kualitas audit.
- d) Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1	Skeptisme professional auditor (Muhammad Yusuf Aulia.2013)	1. Pikiran kritis 2. Profesional 3. Asumsi tepat 4. Cermat dalam laporan keuangan 5. Pemahaman terhadap bukti audit 6. Kepercayaan diri	a. Pikiran yang berisi pertanyaan. b. Kritis dalam mengevaluasi bukti audit a. Memiliki kemahiran profesional b. Memiliki independensi dan kompetensi a. Asumsi tepat terhadap kejujuran klien a. Adanya perencanaan dan pelaksanaan audit yang tepat b. Adanya penaksiran kritis terhadap validitas bukti audit c. Adanya penerapan sikap skeptisme profesional a. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiksi a. memiliki kepercayaan diri yang tinggi	Likert
2	Pengalaman Auditor (Sumber Jordan martondang 2010)	1. lamanya bekerja 2. Jumlah klien yang sudah diaudit 3. JenisPerusahaan yang pernah diaudit	a. Semakin banyak jumlah klien yang di audit menjadikan auditor lakukan semakin lebih baik b. Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebihbaik. a. Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya. a. Saya pernah mengaudit perusahaan yang go publik, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belumgo publik lebih baik	Likert
3	Keahlian (Sumber Jordan martondang 2010)	1. Aspek structural	a. Keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya b. Profesi atau tugas dengan menetapkan bahan baku di bidang profesinya	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala pengukuran
		2. Aspek sikap	c. Pembentukan tempat latihan d. Pembentukan asosiasi profesional e. Pembentukan kode etik. a. Profesi dicerminkan dari dedikasi dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan. b. Mempunyai pandangan tentang pentingnya kewajiban sosial. c. Profesional mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain. d. Seorang profesional harus yakin terhadap profesi yang dijalankan. e. Miliki hubungan sesama profesi dengan menggunakan ikatan profesi sebagai acuan.	
4	Etika profesi (Kode etik auditor intern pemerintah indonesia- AAPII 2014)	Prinsip – prinsip perilaku auditor	- kompetensi - integritas - obyektivitas - akuntabel - perilaku profesional - kerahasiaan	Likert
5	Pendeteksian Kecurangan (Sri Hasanah. 2010)	1. karakteristik kecurangan	Memahami karakteristik terjadinya kecurangan	Likert
			Menemukan faktor-faktor penyebab kecurangan	Likert
			Identifikasi indikator-indikator kecurangan	Likert

3.8 Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu analisa data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik. Tahap yang pertama adalah kuesioner diisi dan diperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dari responden dilakukan dalam beberapa proses sebelum diolah dalam statistik. Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini digunakan skala linkert yang merupakan salah satu cara menentukan skor. Skor ini digolongkan dalam lima tingkatan, yaitu:

- a. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi nilai 5
- b. Jawaban S (Setuju) diberi nilai 4
- c. Jawaban R (Ragu - ragu) diberi nilai 3
- d. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2
- e. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner Jika r hitung $>$ r tabel maka data dikatakan valid.(Ghozali, 2011 :105-106).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kekonsistenan jawaban seseorang terhadap pernyataan dari waktu ke waktu.Suatu Instrumen dikatakan reliabel (handal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konstan atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kekonsistenan jawaban seseorang terhadap pernyataan dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan batasan nilai minimum 0,7

3.8.3 Uji Normalitas Residual

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Estimator (BLUE) jika memenuhi beberapa asumsi klasik berikut;

Tujuan uji multikorelasi adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada, maka berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen (Santoso, 2001; 203). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (Varians Inflation Factor) dan nilai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tolerance. Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0,10$ berarti terdapat multikolinearitas.

3.8.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (imam Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah autokorelasi. (Singgih Santoso, 2001;218) mengemukakan secara umum deteksi adanya korelasi bias difokuskan pada uji Durbin- Watson:

- 1) Angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W dibawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.9 Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + \beta X_1 Y_1 + \beta X_2 Y_1 + \beta X_3 Y_1 + \beta X_4 Y_1 + e$$

Y = Kemampuan Pendektesian Kecurangan Audit

 β = Koefisien Regresi

X₂ = Pengalaman

X₄ = Etika Profesi

e = Error Term

3.10.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian atau kelayakan apakah model yang digunakan fit atau tidak. Menurut Ghazali (2011) uji F pada dasarnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menunjukkan model regresi fit (layak) atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi dengan derajat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penerimaan atau pun penolakan suatu hipotesis:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis didukung (model regresi layak)
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis tidak didukung (model regresi tidak layak/tidak sesuai).

3.10.2 Uji T

Menurut Ghazali (2011:98) uji statistik pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol. Suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi dengan derajat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penerimaan ataupun penolakan suatu hipotesis:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis didukung (adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen).
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis tidak didukung (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen)

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan batasan nilai minimum 0,7 Ghozali (2011). Apabila nilai cronbach alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,7 maka instrumen lebih reliabel untuk digunakan pada penelitian variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.